

## MOTIVASI SUAMI MERAWAT ISTRI PASCA *SECTIO CAESAREA* DI RPKK RSUD KOJA JAKARTA UTARA

Nancy Febriana<sup>1</sup>, Putri Nurani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen, <sup>2</sup>Mahasiswa Akper Husada Karya Jaya

### ABSTRAK

*Sectio Caesarea* adalah suatu pembedahan guna melahirkan anak lewat proses insisi pada dinding abdomen dan uterus. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan motivasi suami merawat istri pasca *sectio caesarea*. Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode analisa secara deskriptif yang bertujuan untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi didalam suatu populasi tertentu dan dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana data yang menyangkut variable, akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Pengumpulan data dilakukan secara langsung terhadap responden dengan lembar kuesioner. Hasil, disimpulkan bahwa gambaran motivasi suami merawat istri pasca *sectio* menunjukkan hasil yang sangat tinggi, yaitu 100% untuk gambaran motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian bahwa gambaran motivasi dari seorang suami sangat berpengaruh penting bagi kesembuhan dan proses perawatan pada istri pasca *sectio*.

**Kata Kunci:** Motivasi, Suami, Merawat istri, Pasca *sectio caesarea*

### Latar Belakang

Badan kesehatan didunia memperkirakan bahwa angka persalinan dengan *Sectio Caesaria* (SC) adalah sekitar 10% sampai 15%, dari semua proses persalinan negara-negara berkembang. Pada tahun 2003, di Kanada memiliki 21%, Britania Raya 20%, dan Amerika Serikat 23%. Dan dengan berbagai pertimbangan seringkali SC dilakukan bukan karena komplikasi medis saja, melainkan permintaan dari beberapa pasien dikarenakan tidak ingin mengalami nyeri persalinan normal. Angka kelahiran melalui operasi *sectio caesarea* (SC) terus meningkat secara global.

Angka kelahiran SC di Amerika Serikat dilaporkan

mengalami peningkatan yakni 20,7% pada tahun 1996 dan meningkat menjadi 31,1% pada tahun 2006, kejadian serupa juga terjadi di China dan Taiwan. China mencatat angka kelahiran melalui SC menunjukkan angka semakin pesat yakni 33,9% pada tahun 2006 dan 37,6% pada tahun 2012. Dan di Indonesia sendiri, secara garis besar jumlah dari persalinan *caesar* di rumah sakit pemerintah adalah sekitar 20-25% dari total persalinan, sedangkan untuk rumah sakit swasta jumlahnya sangat tinggi yaitu sekitar 30-80% dari total persalinan. Dan menurut dari data di RSUD Koja Jakarta Utara dari mulai bulan Januari-Desember 2018, bahwa terdapat 1160 jiwa yang melakukan tindakan

pembedahan operasi *Sectio Caesarea*, dan angka ini menunjukkan bahwa meningkatnya melahirkan secara operasi *caesarea*.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode analisa secara deskriptif yang bertujuan untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi didalam suatu populasi tertentu dan dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana data yang menyangkut variable, akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua suami yang istrinya telah melakukan tindakan *sectio caesarea* di RPKK RSUD Koja Jakarta Utara. Pada penelitian ini menggunakan sampel dengan tehnik *total sampling*, tehnik pengambilan ini paling sederhana dimana seluruh populasi diambil sebagai sampel dan jumlah subjek telah teridentifikasi (Hidayat, 2013). Pada penelitian ini sampel yang ditetapkan adalah suami yang istrinya telah melakukan tindakan *sectio caesarea* di RPKK RSUD Koja, sebanyak 30 responden sesuai batas minimal.

## HASIL

Bahwa dari 30 responden, usia >22-28 tahun 12 responden memiliki motivasi intrinsik (79%), usia >28-33 tahun 6 responden memiliki motivasi intrinsik (86%), untuk usia >33 tahun 12 responden memiliki motivasi intrinsik (79%). Artinya usia >28-33

memiliki motivasi intrinsik tertinggi (86%) dibandingkan usia >22-28 (79%) tahun dan usia >33 tahun (79%). Bahwa dari 30 responden, sebagian besar pendidikan tidak sekolah-SLTA 27 responden memiliki motivasi intrinsik (96%), dan pendidikan di atas SLTA 3 responden (86%). Artinya pendidikan yang tidak sekolah-SLTA memiliki motivasi intrinsik tertinggi (96%) dibandingkan pendidikan di atas SLTA (86%). Bahwa dari 30 responden, sudah berpengalaman 7 responden memiliki motivasi intrinsik (86%), dan belum berpengalaman memiliki 23 responden memiliki motivasi intrinsik (79%). Artinya yang berpengalaman memiliki motivasi intrinsik tertinggi (86%) dibandingkan yang tidak berpengalaman (79%). Bahwa dari 30 responden, usia >22-28 tahun 12 responden memiliki motivasi ekstrinsik (83%), usia >28-33 tahun 6 responden memiliki motivasi ekstrinsik (100%), usia >33 tahun 12 responden memiliki motivasi ekstrinsik (83%). Artinya usia >22-28 tahun dan usia >33 tahun memiliki motivasi ekstrinsik yang sama (83%) dibandingkan usia >28-33 tahun memiliki motivasi ekstrinsik tertinggi (100%). Bahwa dari 30 responden, sebagian besar pendidikan tidak sekolah-SLTA 27 responden memiliki motivasi ekstrinsik (100%), dan pendidikan di atas SLTA 3 responden memiliki motivasi ekstrinsik (83%). Artinya pendidikan tidak sekolah-SLTA

memiliki motivasi ekstrinsik tertinggi (100%) dibandingkan pendidikan di atas SLTA (83%). Bahwa dari 30 responden, sudah berpengalaman 7 responden memiliki motivasi ekstrinsik (83%), belum berpengalaman memiliki 23 responden (83%). Artinya yang berpengalaman mau pun yang belum berpengalaman memiliki motivasi ekstrinsik yang sama tingginya (83%).

## KESIMPULAN

Deskripsi motivasi intrinsik suami berdasarkan usia, usia >28-33 memiliki motivasi intrinsik lebih tinggi (86%) dibandingkan usia >22-28 tahun dan usia >33 tahun (79%). Deskripsi motivasi intrinsik suami berdasarkan pendidikan, pendidikan yang tidak sekolah-SLTA memiliki motivasi intrinsik lebih tinggi (96%) dibandingkan pendidikan di atas SLTA (86%). Deskripsi motivasi intrinsik suami berdasarkan pengalaman, yang sudah berpengalaman memiliki motivasi intrinsik lebih tinggi (86%) dibandingkan yang tidak berpengalaman (79%). Deskripsi motivasi ekstrinsik suami berdasarkan usia, usia >22-28 tahun dan usia >33 tahun memiliki motivasi ekstrinsik yang sama (83%) dibandingkan usia >28-33 tahun yang memiliki motivasi ekstrinsik lebih tinggi (100%). Deskripsi motivasi ekstrinsik suami berdasarkan pendidikan, pendidikan tidak sekolah-SLTA memiliki

motivasi ekstrinsik lebih tinggi (100%) dibandingkan pendidikan di atas SLTA (83%). Deskripsi motivasi ekstrinsik suami berdasarkan pengalaman, yang berpengalaman mau pun yang belum berpengalaman memiliki motivasi yang sama tingginya (83%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin & Hardhi, 2013. *Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan NANDA NIC-NOC*. Yogyakarta: Mediacion.
- Amru Sofian, 2012. *Rustam Mochtar Sinopsis Obstetri: Obsteri Operatif Obstetri Social edisi 3 jilid 1&2*. EGC: Jakarta.
- Annisa, Silvia Aulia.et al. Faktor-faktor Resiko Persalinan Seksio Sesarea di RSUD Dr. Adjidarmo Lebak pada Bulan Oktober-Desember 2010. Tesis FKIK UINJKT 2010.p:16-20
- Arikunto,S.(2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi IV Jakarta. Rineka Cipta
- Benson, R. C., & Pernoll, M. L. (2008). *Buku Saku Obstetri dan Ginekologi*. Jakarta: EGC.
- Depkes.R.I.(2009). *Kategori Umur di Indonesia*.
- Gunarsa, Singgih D. 2008. *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

- Hasibuan, 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Sholeh, 2013. Pengembangan Kurikulum Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Hutabalian, D. 2011. Pengaruh Umur Terhadap Persalinan Seksio. Tersedia di: <http://jurnal.repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/27393/4/Capter%2011.pdf> diakses pada tanggal 1 Mei 2013.
- Juditha, 2009. Tips Praktis Bagi Wanita Hamil. Jakarta : Forum Kita.
- Kuo, S., Chen, S., & Tzeng, Y. 2014. Depression and anxiety trajectories among women who undergo an elective cesarean section. *PloS One*, 9(1), e88653.
- Mudyahardjo, Redja. 2008. Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Oxorn, Harry dan William R. Forte. 2010. *Ilmu Kebidanan Patologi & Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta : Yayasan Essentia Medica.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2011. Ilmu Kebidanan. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Purwanto. 2010. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwoastuti, Endang dan Elisabeth Siwi Walyani. 2015. *Mutu Pelayanan Kesehatan dan Kebidanan*. Pustaka Baru Press: Jakarta
- Rasjidi, I. 2009. Manual Seksio Sesarea Dan Laparotomi Kelainan Adneksia. Jakarta : Sagung Seto.
- Samsudin, Sadili, 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Pustaka Setia
- Sholihah,Umi.2011. Pengaruh Therapeutik Peer Play Terhadap Kecemasan diakses 12 November 2013.
- Siagian, Sondang P, 2009, Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi.1, Cetakan.17 Jakarta, Bumi Aksara.
- Sjamsuhidajat, 2012. *Buku Ajar Bedah Edisi 3*. Jakarta: EGC
- Slavin, Robert E. 2011. Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik. Bandung: Nusa Media.f
- Tim Redaksi KBBI PB. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat). Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Wikipedia. (2009). Perusahaan. Diakses pada 20 Mei 2011.